

BAB V

PEMBAHASAN

Pada BAB V ini akan diuraikan mengenai pemahaman materi pelajaran IPS melalui pembelajaran menggunakan google classroom kelas VII SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

A. Penerapan pembelajaran IPS menggunakan aplikasi google classroom

1. Perencanaan Pembelajaran IPS menggunakan Google Classroom

Menurut arikunto perencanaan pembelajaran merupakan sebuah proses yang ditata dan diatur untuk aktivitas kesiapan guru dalam hal melaksanakan pembelajaran ⁴⁴

Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah juga menyebutkan bahwa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, ssaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Selanjutnya juga dijelaskan bahwa proses pembelajarn sepenuhnya diarahkan pada pengembanagn ketiga ranah tersebut secara utuh/ holistic, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah yang lainnya.

⁴⁴ Arikunto, *teori perencanaan pembelajaran*, jogja, arruz media, 2009

Sejalan dengan ketentuan tersebut, guru IPS kelas VII SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar melakukan pemenuhan kelengkapan instrumen pembelajaran melalui rapat di awal semester. Selain itu, guru IPS juga aktif mengikuti MGMP Ilmu pengetahuan sosial di Kota Blitar, sehingga dokumen seperti rincian pekan efektif, RPP sudah lengkap.

Dilihat dari teori yang ada diatas guru IPS kelas VII SMP Bustanul Muta'allimin juga sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Sosial pada pembelajaran IPS terpadu ditunjukkan melalui kolom fokus nilai-nilai sejarah yang diharapkan yang tertera pada silabus serta RPP. Fokus karakter yang dipilih disesuaikan dengan kondisi peserta didik dalam pembelajaran. Guru IPS VII SMP Bustanul Muta'allimin memilih fokus peduli sosil, peduli lingkungan dan tanggung jawab berdasarkan faktor peserta didik yang masih rendah dalam hal nilai sejarah tersebut. Selain itu, pemilihan ini juga untuk digunakan dalam penguatan jargon siswa SMP Bustanul Muta'allimin yang berbunyi "*Santri Bustanul Muta'allimin cerdas, cendekia, berprestasi, berakhlakul karimah, peduli lingkungan*".

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan *Google Classroom*

Diambil dari teori zhang et tentang pembelajaran daring menyatakan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia yang mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat

menjadikan alternatif pembelajaran yang mampu mempertemukan Siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet

Sejalan dengan teori tersebut dapat dijabarkan proses pelaksanaan pembelajaran yang utuh sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- 1) Mempersiapkan siswa untuk pembelajaran psikologis dan fisik;
- 2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- 3) Mengedepankan masalah mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kemampuan dasar yang ingin dicapai; dan
- 5) Memberikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang

disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

1) Sikap

Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

2) Pengetahuan

Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian .

3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah .

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru dan siswa dan bersama-sama melakukan refleksi untuk menilai:

- 1) Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan hasil yang diperoleh secara bersama-sama menemukan manfaat langsung dan tidak langsung dari hasil belajar yang telah terjadi;
- 2) Memberikan umpan balik tentang proses dan hasil pembelajaran;
- 3) Kegiatan tindak lanjut berupa penugasan yang diberikan, termasuk penugasan individu dan tugas kelompok; dan
- 4) Memberitahukan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, langkah-langkah pembelajaran IPS terpadu pada kelas VII SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar terdiri atas kegiatan awal, inti dan penutup. Pembelajaran KI 1 dan 2 ditempuh melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teach*) sesuai dengan Permendikbud.

Dalam pembelajaran IPS terpadu guru IPS kelas VII SMP Bustanul Muta'allimin melakukan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat. Mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup selalu ditambahkan penguatan pemahaman teks.

Hal tersebut dapat diperkuat dengan adanya tugas penulisan menuliskan kembali materi yang sudah diajarkan dengan tema sejarah yang telah ditentukan. Fokus pemahaman yang dipilih adalah peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran pun guru IPS kelas VII SMP Bustanul Muta'allimin menggunakan media-media sebagai bahan pendukung. PC, laptop, internet, teks materi, dan video pembelajaran contoh teks pemahaman sejarah dan video pembelajaran. Untuk pemilihan teks pemahaman sejarah dan video pembelajaran disesuaikan dengan fokus yang sudah dituliskan pada RPP.

Metode yang digunakan guru IPS kelas VII SMP Bustanul Muta'alimin Kota Blitar dalam pembelajaran IPS terpadu pun juga bervariasi, mulai dari rekaman suara, studi naskah, dan video sejarah. Sebenarnya selain menonton video bisa juga dengan menonton pertunjukan film yang berkaitan dengan materi, hanya saja terkendala dengan waktu.

2. Evaluasi Penggunaa Aplikasi *Google classroom* Dalam Pembelajaran IPS

Seperti yang dituliskan oleh Salamah yang menyatakan evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan informasi yang dilaksanakan oleh guru dan murid pada saat proses belajar mengajar di kelas hingga ditemukan kelebihan dan kekurangan

untuk dibenahi dan ditambahkan agar sebuah pembelajaran menjadi lebih baik⁴⁵

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang kriteria evaluasi menjelaskan bahwa evaluasi hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk terus memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran, kemajuan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Sejalan dengan peraturan tersebut, didalamnya juga dijelaskan bahwa melaksanakan prosedur pendidik untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran untuk menentukan tujuan evaluasi dengan mengacu pada RPP yang telah disusun, menyusun kisi evaluasi, membuat alat evaluasi dan kriteria evaluasi, menganalisis kualitas alat, melakukan evaluasi, mengolah, menganalisis dan menjelaskan Hasil evaluasi, laporan hasil evaluasi, dan laporan hasil evaluasi penggunaan.

Sesuai dengan pernyataan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian, penilaian yang dipilih oleh guru IPS kelas VII SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar adalah tes tulis dan penilaian kinerja. Tes tulis digunakan pada KD pengetahuan yang dilengkapi dengan kisi-kisi dan rubrik penskoran yang sudah di upload di Google classroom

Selanjutnya pada penilaian kinerja digunakan dalam menilai tugas siswa. Penilaian ini dilakukan dari awal proses pembelajaran,

mulai dari memahami materi, hingga pada pemahaman siswa terkait pelajaran IPS. Selain itu indikator penilaian juga wajib ditentukan.

Guru IPS kelas VII SMP Bustanul Muta'aallimin juga melakukan pembelajaran remedial dan pengayaan bagi siswa yang nilainya dibawah KKM. Pada pembelajaran remedial dan pengayaan diisi dengan penguatan materi dan latihan-latihan soal melalui game kuis yang tersedia di aplikasi *Google Classroom*.

B. Hasil dan Pembahasan perspektif siswa menggunakan aplikasi google classroom

Pada perspektif penerimaan siswa pada kemudahan Google Classroom dalam menjawab soal, memahami teks yang sudah di sebar maupun dalam pengunduhan tugas menunjukkan rata-rata siswa menjawab setuju sebesar 77,66% dan tidak setuju sebesar 24,78%. Hal ini menunjukkan penampilan, cara kerja maupun fasilitas yang diberikan Google Classroom bisa diterima dengan baik oleh siswa sebagai pengguna. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Google Classroom mendapatkan respon yang baik dari siswa. Google Classroom mudah digunakan oleh siswa karena siswa bisa lebih cepat mengakses materi, tugas maupun pengumuman penting dari Google Classroom yang bisa diakses lewat PC maupun Smartphone yang dimiliki siswa. Siswa juga lebih mudah untuk belajar karena bisa mengakses Google Classroom

dimana saja, sehingga siswa tertarik dan senang untuk belajar pelajaran IPS terpadu. Selain itu, siswa juga dimudahkan untuk memahami materi dan menjadikan pembelajaran tidak akan membosankan, didalam penelitian dituliskan oleh Dr Dwi Astuti Wahyu Nurhayati S.S, M.Pd mengatakan bahwa siswa yang berpengalaman dalam menggunakan E-Learning cenderung lebih mampu atau mudah dalam melaksanakan pembelajaran⁴⁶, jadi dapat di kita ketahui bahwa pembelajaran menggunakan google classroom lebih efisien dan mudah terlebih jika para siswa itu sudah paham dan mengerti

⁴⁶ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Studenta Prespective Theaching Model Using Edmodo In Teaching English Phonology Avirtual Development*, Jurnal, Dinamika Ilmu, Vol. 19 No 1, 2019